

INOVASI LOKAL UNTUK KONTRIBUSI GLOBAL MELALUI KOLABORASI YANG KUAT

Swandi Siagian, Riama Siagian, Rafika Azmi, Zainuddin Ritonga

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Program Pascasarjana
Universitas Labuhanbatu

e-mail: ¹swandisiagian13@gmail.com ²riamasiagian78@gmail.com ³rafikaazmi@gmail.com ⁴zainuddinritonga@gmail.com

No. Whatsapp: +6282169120413, +6281264425853, +6285277941699, +6282167868334

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan pemahaman terkait pentingnya Kolaborasi lintas sektor dalam pemberdayaan desa yang berkelanjutan di kabupaten Labuhanbatu, dengan menyoroti peran pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal. Perlindungan lingkungan, dan inklusi sosial. Mekanisme kolaborasi dan kemitraan yang melibatkan lembaga pemerintah, organisasi sektor swasta, lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat lokal memainkan peran penting dalam memfasilitasi inovasi berkelanjutan.

Praktik inovasi berkelanjutan yang berhasil di Kabupaten Labuhanbatu, seperti teknik pertanian ramah lingkungan, dan sistem pengelolaan limbah terpadu, memiliki dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Studi ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung, struktur tata kelola yang efektif, peningkatan kapasitas, dan partisipasi inklusif dalam mempromosikan inovasi berkelanjutan. Studi ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat kemitraan multi-pemangku kepentingan, mendukung peningkatan kapasitas dan pertukaran pengetahuan, mendorong koherensi dan integrasi kebijakan, mendorong pendekatan inklusif, serta membangun kerangka kerja pemantauan dan evaluasi. sehingga membuka jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera.

Hasilnya menunjukkan bahwa mekanisme kerja yang terstruktur dan inklusif dapat meningkatkan sinergi antar Lembaga, menghasilkan model kolaborasi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Studi ini berkontribusi pada pengetahuan yang sudah ada tentang pembangunan berkelanjutan, manajemen inovasi, dan tata kelola kolaboratif, memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mendorong praktik inovasi berkelanjutan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

Kata kunci: Inovasi Berkelanjutan, Tantangan Sosial-Ekonomi, Kabupaten Labuhanbatu

Abstract

Community Service provides an understanding of the importance of cross-sector collaboration in sustainable village empowerment in Labuhanbatu Regency, by highlighting the roles of government, private sector, civil society organizations, and local communities. Environmental protection, and social inclusion. Collaboration and partnership mechanisms involving government institutions, private sector organizations, research institutions, non-governmental organizations, and local communities play a crucial role in facilitating sustainable innovation. Successful sustainable innovation practices in Labuhanbatu Regency, such as renewable energy projects, environmentally friendly agricultural techniques, and integrated waste management systems, have had a positive impact on job creation, environmental sustainability, and community well-being. This study emphasizes the importance of supportive policies, effective governance structures, capacity building, and inclusive participation in promoting sustainable innovation. This study provides recommendations for strengthening multi-stakeholder partnerships, supporting capacity building and knowledge exchange, encouraging policy coherence and integration, encouraging inclusive approaches, and building monitoring and evaluation frameworks. thus paving the way towards a more sustainable and prosperous future. The results show that structured and inclusive working mechanisms can enhance synergy between institutions, resulting in a collaboration model that is more adaptive and relevant to local needs. This study contributes to existing knowledge on sustainable development, innovation management, and collaborative governance, providing insights for policymakers, businesses, and society to promote sustainable innovation practices and achieve sustainable development goals.

Keywords: Sustainable Innovation, Socio-Economic Challenges, Labuhanbatu Regency

¹ Corresponding author.

E-mail address: fahana_aini@uitm.edu.my

Pendahuluan

Inovasi yang berkelanjutan membutuhkan ekosistem yang mendukung untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan ide-ide baru dan penerapannya. Ekosistem ini mencakup berbagai elemen yang saling melengkapi, baik dalam bentuk infrastruktur fisik maupun nonfisik. Infrastruktur fisik meliputi fasilitas penelitian, laboratorium, pusat teknologi, dan akses terhadap teknologi terkini yang memungkinkan proses inovasi berjalan dengan lancar. Di sisi lain, infrastruktur nonfisik seperti budaya inovasi, jaringan kolaborasi, dan regulasi yang mendukung memainkan peran penting dalam mendorong individu dan organisasi untuk terus berinovasi. Kombinasi antara infrastruktur fisik dan nonfisik ini menciptakan fondasi yang kuat untuk menghasilkan inovasi yang tidak hanya relevan, tetapi juga berkelanjutan.

Lembaga adalah organisasi atau badan yang terbentuk secara sadar guna mencapai tujuan tertentu yang secara ringkas, setiap Lembaga dapat berfungsi sebagai:

- (1) Wadah kerja sama atau kerja bersama daripada anggota-anggota masyarakat;
- (2) Sarana motivasi untuk membangkitkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan;
- (3) Jalur atau saluran untuk menyatakan inspirasi atau kehendak rakyat atau masyarakat yang bersangkutan;
- (4) Alat untuk penertiban dan pengawasan (Kaseng, 2023). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Lembaga diartikan sebagai badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan usaha.

Inovasi berkelanjutan adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan nilai sosial dan lingkungan selain keuntungan ekonomi. Hal ini membutuhkan proses kolaboratif yang melibatkan banyak pelaku dan aliran pengetahuan agar berhasil (Orellano et al., 2021). Untuk memandu proses kolaborasi dengan aktor internal dan eksternal serta mendukung proses pengambilan keputusan, diperlukan metodologi yang terstruktur. Namun, literatur yang ada selama ini lebih berfokus pada analisis faktor penentu dan pendorong pengembangan inovasi berkelanjutan, sementara perspektif proses kurang dibahas (Orellano et al., 2021).

Beberapa penelitian telah mengusulkan kerangka kerja dan pendekatan untuk mendukung pengembangan inovasi berkelanjutan. Sebagai contoh, sebuah studi mengusulkan kerangka kerja metodologis untuk memandu proses kolaboratif pada fase awal pengembangan inovasi berkelanjutan (Orellano et al., 2021). Kerangka kerja ini mengandalkan kombinasi penelitian kualitatif dan metode bantuan keputusan multikriteria. Studi lain mengusulkan pemodelan bisnis berkelanjutan kolaboratif (CSBMing) sebagai pendekatan multiaktor partisipatif yang bertujuan untuk inovasi jaringan nilai untuk mempercepat transisi keberlanjutan (Derks et al., 2022).

Kolaborasi adalah aspek kunci dari inovasi berkelanjutan, dan beberapa penelitian telah mengeksplorasi dampak dari kemampuan inovasi kolaboratif dan kecerdasan emosional terhadap kinerja inovasi berkelanjutan (Malik, 2022). Studi tersebut menemukan bahwa hubungan positif dan signifikan ditemukan antara budaya organisasi, kecerdasan emosional, dan kapabilitas inovasi kolaboratif terhadap kinerja inovasi berkelanjutan. Singkatnya, inovasi berkelanjutan membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan banyak aktor dan aliran pengetahuan. Metodologi yang terstruktur diperlukan untuk memandu proses kolaborasi dengan aktor internal dan eksternal dan mendukung proses pengambilan keputusan. Beberapa penelitian telah mengusulkan kerangka kerja dan pendekatan untuk mendukung pengembangan inovasi berkelanjutan, termasuk pemodelan bisnis berkelanjutan kolaboratif dan pemodelan berbasis agen.

Kolaborasi antar Lembaga untuk mencapai tujuan pembangunan desa pada dasarnya merupakan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan desa untuk mewujudkan seluruh tujuan pembangunan berkelanjutan. Karena, pembangunan desa tidak akan berhasil maksimal tanpa keterlibatan pihak-pihak yang terkait, mulai dari tokoh masyarakat, pemuda penggerak desa (karang taruna), perempuan penggerak ekonomi desa, perguruan tinggi, dunia usaha, supra desa, tentu juga aparatur desa dan Badan permusyawaratan Desa (BPD) (Nike Mutiara Fauziah & Lubis, 2022).

Tinjauan Pustaka

Kata inovasi berasal dari bahasa Inggris *innovation* berarti perubahan. Inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia untuk menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Selanjutnya, inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (Makmur & Rohana, 2012:9)

Ada tiga kunci sukses organisasi untuk melakukan inovasi secara efektif yang disebutkan oleh Saleh dan Wang (dalam Ellitan dan Anatan, 2009:6) yaitu:

1. Enterprenueral strategi yaitu berani mengambil resiko, melakukan pendekatan bisnis yang proaktif dan komitmen manajemen.
2. Struktur organisasi yaitu dengan struktur yang lebih fleksibel, adanya disiplin interfunksional, dan orientasi pada tim kerja lintas fungsional.
3. Iklim organisasi, yaitu iklim yang promotif dan terbuka kekuasaan dalam organisasi disebarkan tidak terpusat pada jenjang atas dan memberikan sistem imbalan yang efektif.

Metode

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian dengan metode campuran, yang menggabungkan teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan pendekatan metode campuran memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap inovasi berkelanjutan dan aspek kolaboratif nya dalam mengatasi tantangan sosialekonomi di Kabupaten Labuhanbatu. Komponen kuantitatif menyediakan data statistik untuk menganalisis tren, pola, dan korelasi, sementara komponen kualitatif menawarkan wawasan yang kaya tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi para pemangku kepentingan yang terlibat dalam inisiatif inovasi berkelanjutan.

Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentunya dengan melakukan kegiatan yaitu survei lapangan dalam menentukan lokasi, observasi, wawancara, setelah proses tahapan selesai, kemudian menentukan jadwal terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Inovasi lokal untuk kontribusi global melalui kolaborasi yang kuat “

Penelitian ini akan melibatkan pemilihan sampel yang representatif dari masyarakat Kabupaten Labuhanbatu. Teknik pengambilan sampel secara purposif akan digunakan untuk memastikan keragaman dalam hal karakteristik demografis, jenis program, dan lokasi geografis. Sampel akan mencakup daerah perkotaan dan pedesaan untuk menangkap berbagai konteks dalam inovasi berkelanjutan masyarakat.

Temuan dan Pembahasan

Instrumen penelitian, termasuk kuesioner survei, panduan wawancara, dan daftar periksa observasi, akan dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan literatur yang relevan. Uji coba akan dilakukan untuk menyempurnakan instrumen dan memastikan validitas dan reliabilitasnya. Umpan balik dari peserta uji coba akan digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan pada instrumen penelitian.

Penguatan Jejaring UMKM dengan Mitra Internasional

Salah satu hasil paling signifikan adalah terjalinnya koneksi awal antara UMKM lokal dengan mitra internasional. Melalui forum interaktif yang difasilitasi, beberapa pelaku UMKM berhasil bertukar kontak dan memulai diskusi penajaman potensi kerja sama dengan perwakilan mitra internasional yang hadir. Sebelumnya, akses UMKM lokal terhadap jejaring internasional sangat terbatas, sehingga peluang ekspor atau adopsi praktik terbaik global sulit dijangkau. Penguatan jejaring ini membuka prospek baru bagi UMKM untuk memperluas pasar, mengakses informasi tren global, dan meningkatkan standar produk mereka. Pembahasan menunjukkan bahwa keterlibatan mitra internasional bukan hanya sekadar membuka akses pasar, tetapi juga menstimulasi pola pikir global di kalangan pelaku UMKM, yang krusial untuk pengembangan produk dan layanan yang kompetitif (Porter, 2020).

Ide Kolaborasi Lintas Aktor dalam Ekosistem Wirausaha Lokal

Diskusi kelompok berhasil memunculkan berbagai ide kolaborasi inovatif antar aktor dalam ekosistem lokal. Contohnya, ide pengembangan paket wisata terintegrasi yang menggabungkan produk UMKM kuliner, kerajinan tangan, dan jasa pemandu wisata lokal. Selain itu, muncul juga gagasan untuk menciptakan platform pemasaran digital bersama yang dikelola oleh pemuda desa dengan bimbingan akademisi. Ide-ide ini menunjukkan adanya pemahaman kolektif akan pentingnya sinergi untuk mengatasi kelemahan individual UMKM (Hanafiah et al., 2024).

Peningkatan Wawasan UMKM tentang Pentingnya Ekosistem Kolaboratif

Partisipasi aktif dalam kegiatan ini secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran UMKM tentang urgensi membangun dan memelihara ekosistem kolaboratif. Sebelum kegiatan, banyak UMKM cenderung beroperasi secara individualis. Namun, setelah terpapar diskusi dan melihat contoh keberhasilan kolaborasi, mereka mulai menyadari bahwa persaingan tidak lagi bersifat individu, melainkan ekosistem.

Kontribusi Inovasi Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan

Temuan menunjukkan bahwa inovasi berkelanjutan memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi Kabupaten Labuhanbatu. Responden mengakui bahwa inovasi berkelanjutan merupakan sarana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan inklusi sosial. Data

survei menyoroti berbagai praktik inovasi berkelanjutan, seperti proyek energi terbarukan, inisiatif pengelolaan limbah, dan pertanian berkelanjutan, yang berkontribusi terhadap penyelesaian tantangan-tantangan ini.

Praktik Inovasi Berkelanjutan yang Berhasil

Analisis data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok terfokus mengungkapkan beberapa praktik inovasi berkelanjutan yang berhasil di Kabupaten Labuhanbatu. Praktik-praktik ini mencakup berbagai sektor, termasuk energi, pertanian, pengelolaan limbah, dan transportasi. Contoh inisiatif inovasi berkelanjutan yang berhasil adalah pendirian koperasi energi terbarukan, adopsi teknik pertanian ramah lingkungan, dan penerapan sistem pengelolaan limbah terpadu. Praktik-praktik ini terbukti memiliki dampak positif terhadap penciptaan lapangan kerja, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi Kebijakan dan Tata Kelola

Studi ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung dan struktur tata kelola yang efektif dalam mempromosikan inovasi berkelanjutan. Temuan-temuan menunjukkan perlunya kebijakan yang memberi insentif dan mendukung inisiatif kolaboratif, menyediakan mekanisme pendanaan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik inovasi berkelanjutan. Struktur tata kelola yang efektif, yang melibatkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan serta peran dan tanggung jawab yang jelas, sangat penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan memastikan implementasi dan skalabilitas inisiatif inovasi berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam prakteknya juga menyapaikan pentingnya komunikasi, berikut beberapa fungsi dari komunikasi;

1. Mencapai pengertian satu sama lain;
2. Membina Kepercayaan;
3. Mengkoordinir Tindakan;
4. Merencanakan strategi;
5. Melakukan pembagian pekerjaan;
6. Melakukan Aktivitas kelompok;
7. Berbagi rasa;

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, studi ini menyoroti pentingnya inovasi dan kolaborasi berkelanjutan dalam mengatasi tantangan sosial-ekonomi melalui kolaborasi yang kuat di Kabupaten Labuhanbatu. Temuan-temuan yang ada menunjukkan bahwa praktik-praktik inovasi berkelanjutan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Mekanisme kolaborasi dan kemitraan memainkan peran penting dalam mendorong inovasi berkelanjutan, memungkinkan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keahlian. Studi ini memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat untuk meningkatkan upaya inovasi berkelanjutan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu. Dengan mendorong kolaborasi dan mengintegrasikan praktik-praktik inovasi berkelanjutan melalui kolaborasi yang kuat, Kabupaten Labuhanbatu dapat mengatasi tantangan sosio-ekonominya dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera.

Referensi

- Derks, M., Berkers, F., & Tukker, A. (2022). *Toward accelerating sustainability transitions through collaborative sustainable business modeling: A conceptual approach*. *Sustainability*, 14(7), 3803.
- Orellano, M., Lambey-Checchin, C., Medini, K., & Neubert, G. (2021). *A Methodological Framework to Support the Sustainable Innovation Development Process: A Collaborative Approach*. *Sustainability*, 13(16), 9054.
- Arokiaraj, A. W. R., Schapiro, J., Pachuta, J., Nourbakhsh, I., Hu, T., Wong, K. W. J., & Ko, A. (2019). *Participatory design innovation to solve challenges in rural Uganda: A model for the future*. 2019 *IEEE Global Humanitarian Technology Conference (GHTC)*, 1–2.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). *Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong*. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2).
- Nursam, Sawir, M., Kahar, A., Nuraini, A., Iqbal, M., & Safar, A. W. (2024). *Peningkatan Pemahaman Tentang Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. *Tolis Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–9.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). *The Dynamics of Innovation: From National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations*. *Research Policy*, 29(2), 109–123.
- Handoyo, E., Susanti, F., & Subagiyo, A. (2021). *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan UMKM di Era Digital*. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 3(2), 154-165



- Hanafiah, M., Rahman, A. A., & Setyawan, R. (2024). Strategi Kolaborasi dalam Peningkatan Daya Saing UMKM Makanan Tradisional di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 45-58
- Haryati, S., Lestari, S., & Sari, I. P. (2023). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Ekspor Produk UMKM Melalui Pendampingan Digital Marketing. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 521-530.
- Feng, S. (2024). Navigating Modern Logistics: Innovations and Challenges in the Era of New Retail. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 102(1), 272–276.
- Ginting, Pjp. (2020). Sustainable Growth and Development. *Proceedings of the 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019)*. 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE 2019), Tanjung Benoa, Bali, Indonesia
- Iffah, Q. N., & Nurianti, S. D. (2023). Risiko Modernisasi Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(2), 225–237.

